

# MEMBANGUN KOMUNITAS PENELITIAN FIP MENUJU FACULTY BASIC RESEARCH<sup>1</sup>

Oleh: Prof.Dr. Farida Hanum, M.Si  
(Profesor Sosiologi Pendidikan FSP FIP UNY)

## PENDAHULUAN

Meneliti tidaklah sulit tetapi yang sulit adalah memulai meneliti (Penulis)

Ungkapan ini sering saya ulangi berkali-kali pada setiap kesempatan bila saya diminta berbicara tentang penelitian di mana saja, di depan dosen, guru, mahasiswa atau komunitas lainnya. Maksudnya, pada awalnya memang aktivitas meneliti terasa begitu sulit, terutama pada mereka yang jarang menulis, membaca hasil-hasil penelitian dan yang tidak memahami metodologi penelitian. Namun, kesulitan itu akan berangsur berkurang ketika kita sudah memulainya dan seterusnya pekerjaan meneliti akan sangat menyenangkan bila kita terus menerus melakukannya.

Meneliti adalah bagian dari kehidupan ilmiah dan kehidupan penting lainnya seperti hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, kesehatan, perencanaan, produksi, birokrasi, hukum dan sebagainya. Dapat dikatakan meneliti merupakan bagian dari kehidupan manusia, sebagai cara manusia mencari jawaban atas sesuatu hal, yang bisa berupa fenomena, benda, manusia, alam dan lain-lain. Ada beragam cara orang mencari kebenaran antara lain dengan menyelidiki ilmiah, berpikir kritis, melakukan percobaan melalui pengalaman nyata/langsung, banyak lagi lainnya. Oleh sebab itu cara berpikir, *mind set* atau *labeling* bahwa meneliti itu sulit, berat, menakutkan di kalangan mahasiswa maupun guru/dosen harus dihapus, dibongkar, dan direformasi tuntas dengan cara “mulailah meneliti sedini mungkin”.

Agar penelitian menjadi proses aktivitas yang tidak sulit maka mulailah meneliti dengan perencanaan yang kecil dan terjangkau. Sesuaikan dengan rumus KUWAT (kemampuan, uang, waktu, tenaga), agar penelitian kita tidak menjadi beban tetapi menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan dan produktif. Sekecil apapun hasil penelitian selalu ada manfaatnya.

Membuat mahasiswa tertarik pada penelitian tergantung pada bagaimana dosen maupun kultur akademik fakultas dan universitas mengenalkannya pada mereka, bahkan seyogianya sudah dimulai lebih dini di sekolah. Dosen atau guru diharapkan mengenalkan cara meneliti dengan bertahap dan aplikatif. Jangan memberikan teori-teori dan metode penelitian saja tanpa menuntun mahasiswa atau murid dengan langkah-langkah aplikatif memulainya. Jika dosen langsung sekaligus memberi pelajarannya dengan berbagai macam teknik meneliti dan analisisnya, maka hal itu akan membuat mahasiswa beranggapan bahwa meneliti adalah pekerjaan yang sulit dan berat, akhirnya mereka menjauhinya.

Tak kenal maka tak sayang, kalau sudah kenal maka terbayang-bayang. Ibarat peribahasa inilah yang perlu kita usahakan di kampus FIP yang kita cintai ini. Bagaimana agar penelitian dengan langkah-langkah pelaksanaannya terus kita kenalkan, latihkan, dan kompetisikan, agar penelitian menjadi kebiasaan pada sebagian besar warga FIP. Sehingga bila tidak melaksanakannya akan merasa ada kekurangan dan selalu terbayang-bayang untuk segera melakukan penelitian. Bagi sebagian orang penelitian sudah merupakan kebutuhan, menjadi sarana untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dipikirkannya. Mereka akan sangat penasaran bila yang dicari belum ditemukan, bila yang dipermasalahkan belum

---

<sup>1</sup> Disampaikan pada Stadium General UKM Reality yang bertema “Komunitas Penelitian Antar Prodi Sebagai Langkah Awal Menuju Faculty Basic Research” di FIP UNY, 29 Mei 2010.

mendapat gambaran jawaban. Kalau sudah sampai tahap ini, berarti penelitian sudah membudaya pada diri mereka dan menjadi perilaku akademik.

## PENTINGNYA AKTIVITAS MENELITI

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Penelitian pada dasarnya merupakan aktivitas dan metode berpikir. Aktivitas dan metode berpikir tersebut digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu masalah, dilakukan karena dorongan rasa ingin tahu, sehingga yang semula masih belum diketahui dan dipahami, nantinya bisa diketahui dan dipahami. Jadi, penelitian merupakan aktivitas dan metode berpikir yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan, oleh sebab itu penelitian harus dilaksanakan secara terancang dan sistematis untuk memecahkan atau menemukan jawaban suatu masalah, baik yang berkaitan dengan “dunia alam (ilmu alam)” maupun yang berkaitan dengan “dunia sosial (ilmu sosial)”.

Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberi alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penelitian atau penggunaan metode ilmiah secara terancang dan sistematis, atau kegiatan penelaahan secara ilmiah, tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan, baik untuk ilmu alam (*natural sciences*) maupun ilmu sosial (*social sciences*). Dikatakan demikian karena ilmu pengetahuan sebagai produk (*a body of organized and verified knowledge*).

Harton dan Hunt (dalam Sanafiah, 2007) menjelaskan bahwa penelitian merupakan hasil penelaahan atau investigasi ilmiah. Artinya pertumbuhan ilmu pengetahuan, dari awal mulanya hingga sekarang ini, adalah berkat andil kegiatan penelitian yang selama ini dilakukan oleh para ilmuwan, penelitian merupakan andalan para ilmuwan, yang selama ini digunakan untuk mengungkap “rahasia dunia alam” dan “rahasia dunia sosial”. Penelitian berfungsi untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang kebenarannya teruji secara ilmiah, yang wujudnya dapat berupa dalil, teori, atau generalisasi mengenai “dunia alam” dan “dunia sosial”.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari sudah sangat banyak kemudahan dan kenikmatan yang diperoleh berkat hasil penelitian, terutama penemu-penemu yang terkemuka. Adanya kemajuan teknologi, demokrasi, hubungan antar manusia, makanan, kesehatan, seni budaya, komunikasi, transportasi, dan sebagainya tak lepas dari hasil aktivitas penelitian. Begitu juga perkembangan ilmu pengetahuan yang dewasa ini demikian pesat yang memungkinkan manusia melakukan banyak hal yang sangat bervariasi dan canggih, semua diawali dari penelitian-penelitian yang kreatif dan inovatif.

Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja ilmiah, yaitu (Saifudin A., 2007):

1. Bertujuan

Maksudnya, kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan masalah. Walaupun penelitian tidak memberi jawaban langsung terhadap permasalahan yang diteliti akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan permasalahan.

2. Sistematis

Artinya, langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan, sampai kepada penyelesaian laporan penelitian harus terencana secara baik dan mengikuti metodologi yang benar. Rancangan penelitian disebut proposal penelitian.

3. Terkendali

Maksudnya, dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu. Hal ini biasa disebut dengan fokus masalah atau rumusan masalah.

#### 4. Objektif

Maksudnya, bahwa semua pengamatan, telaah yang dilakukan dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subjektivitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain. Inilah hal penting penelitian agar keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga benar-benar akurat.

#### 5. Tahan uji (*verifiable*)

Artinya, penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang solid dan metode yang benar sehingga siapapun yang akan melakukan replikasi tertentu akan sampai pada kesimpulan yang serupa.

Penelitian memiliki tugas mencari alternatif penjelasan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai bagian dari informasi untuk pemecahan permasalahan. Ini yang biasa disebut rekomendasi. Adalah tugas para pengambil keputusan dan pemakai hasil penelitian untuk mengintegrasikan hasil penelitian yang satu dengan yang lain dalam bidang yang relevan guna memecahkan permasalahan.

Oleh sebab itu hasil penelitian sebaiknya dipublikasikan. Dengan mempublikasikan penelitiannya ada beberapa keuntungan buat peneliti, antara lain:

1. Hasil penelitiannya dapat berguna bagi pihak yang terkait;
2. Hasil penelitiannya berguna bagi pengembangan ilmu; dan
3. Nama peneliti tersebut akan dikenal. Sekecil apapun hasil penelitian pasti ada manfaatnya. Semakin sering kita meneliti semakin banyak kita memberi manfaat pada pihak lain, ilmu pengetahuan, dan diri kita sendiri.

### **MEMBANGUN BUDAYA MENELITI DI FIP**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membudayakan penelitian, antara lain:

#### 1. Membudayakan penelitian melalui perkuliahan

Secara sosiologis membudayakan atau melembagakan sesuatu agar membentuk tingkah laku dapat melalui dua proses, yaitu:

Pertama, proses *institutionalization*, yaitu suatu proses yang dimulai dengan mengenalkannya, kemudian diakui manfaat dan kegunaannya selanjutnya diikuti dalam kehidupan keseharian. Demikian pula dengan meneliti, diawali dengan mengenalkannya dengan cara bertahap agar mudah dipahami dan tidak menyulitkan untuk diikuti. Setelah itu dituntun untuk mencoba dengan langkah-langkah kecil dahulu. Mulailah dengan cara-cara yang mudah dilakukan, diperoleh dan dilaporkan.

Contoh:

Penelitian dapat dilakukan melalui perkuliahan sejak semester I, II. Pada semester ini mahasiswa mulai dilatih melihat permasalahan yang berkaitan dengan mata kuliah yang mereka peroleh. Misalnya, untuk mata kuliah Ilmu Pendidikan (yang dikuliahkan untuk seluruh mahasiswa kependidikan UNY), mahasiswa diminta melihat permasalahan berkaitan dengan dunia kependidikan. Baik yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pendidikan, sarana prasarana pendidikan, kesempatan mengakses pendidikan, teknologi pembelajaran yang digunakan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar, hubungan/interaksi guru dan siswa, manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain sebagainya.

Dosen memfokuskan masalah yang harus dicermati mahasiswa dan memberi tugas pada mahasiswa untuk melihatnya secara lebih dalam. Hal itu bisa ditempuh dengan wawancara (studi lapangan) dengan mencari lebih jauh pada literatur (studi literatur), bisa melihat dokumentasi/data yang sudah ada (studi dokumentasi atau data sekunder), dan sebagainya. Kemudian meminta mahasiswa melaporkan apa adanya. Agar lebih bersemangat

dan tidak mengalami kesulitan sendiri, tugas tersebut dapat dikerjakan berkelompok dan dipresentasikan.

Tugas-tugas yang diberikan di atas sebenarnya sudah merupakan langkah-langkah awal meneliti. Mahasiswa sudah diminta mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan mengumpulkan data, walaupun belum diawali dengan membuat proposal. Kemudian pada semester-semester berikutnya mahasiswa sudah diminta membuat proposal dari yang sederhana dan selanjutnya yang lengkap. Sehingga mengerjakan penelitian tidak perlu menunggu habis teori dan akan menulis skripsi. Semakin cepat mahasiswa mengenal langkah-langkah penelitian, semakin banyak kesempatan mereka untuk mencobanya. Bila telah berkali-kali dilaksanakan, maka tidak ada kesulitan untuk melaksanakan sebuah penelitian.

Kedua, proses *internalized*, artinya bahwa proses itu tidak terhenti pada proses institusionalisasi saja, tetapi sudah sampai pada kebutuhan hidup. Dalam hal ini penelitian tidaklah hanya sebagai suatu kewajiban karena tugas-tugas kuliah sesaat saja tetapi penelitian sudah merupakan kebutuhan, hobi, dan sesuatu yang menyenangkan. Bila sudah pada taraf ini mahasiswa akan gemar ikut lomba-lomba penelitian, karya ilmiah pada setiap kesempatan yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa diawali dari tugas-tugas yang diberikan dosen pada perkuliahannya, mahasiswa dapat mengenal, mengakui manfaat penelitian, dan mampu melakukan penelitian, sehingga selanjutnya menjadi gemar dan senang pada penelitian.

## 2. Melalui penelitian UKM Fakultas “Reality”

Fakultas melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Penelitian (UKM Penelitian) seperti “Reality”, seyogianya selalu menawarkan pelatihan-pelatihan yang berjenjang dan berkelanjutan pada mahasiswa tiap prodi. Misalnya saja pelatihan membuat proposal penelitian, pelatihan metodologi penelitian, pelatihan mencari data di lapangan baik dengan observasi, wawancara, dokumen maupun angket, pelatihan mengolah dan menganalisis data, pelatihan membuat laporan penelitian, pelatihan penulisan artikel jurnal dan hasil penelitian. UKM “Reality” dapat mengadakan pelatihan-pelatihan tersebut dan menawarkan pada mahasiswa dengan harga pelatihan yang terjangkau. Untuk itu fakultas (FIP) perlu memberi perhatian dengan mensubsidi dana. Selain itu para dosen mau menjadi narasumber, walaupun hanya diberi honor seadanya, artinya mungkin tidak sebesar honor di tempat lain.

## 3. Mengadakan even/lomba di tingkat Fakultas

Fakultas bersama “Reality” seyogianya sering mengadakan even yang bertujuan memberi sarana unjuk kemampuan para mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. Misalnya mengadakan lomba penelitian antar jurusan; lomba penulisan artikel karya ilmiah; menerbitkan jurnal penelitian mahasiswa; mengadakan acara diseminasi hasil-hasil penelitian baik mahasiswa maupun dosen. Agar hasil penelitian dapat diketahui orang banyak, selain itu memberi sarana aktualisasi diri mahasiswa maupun dosen. Di samping itu, hasil-hasil penelitian dapat disebarluaskan melalui internet, surat kabar, dan jurnal-jurnal ilmiah lainnya di luar FIP. Dalam hal ini, “Reality” dan fakultas dapat memfasilitasi agar mahasiswa lebih mudah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam meneliti.

## 4. Mempersiapkan sejak dini mahasiswa yang ikut PKM

Agar FIP dapat selalu meraih kejuaraan pada PKM, maka persiapan-persiapan harus dilakukan sedini mungkin. Dengan adanya even-even lomba antar jurusan dan pelatihan-pelatihan bertahap yang dilakukan “Reality” maka fakultas mudah untuk memperoleh para peneliti yang karyanya akan dilombakan pada PKM, maupun pada kesempatan lomba-lomba yang lain. Mereka yang terpilih dan memiliki potensi yang baik, seyogianya sedini mungkin

dipilihkan dosen yang sudah biasa meneliti sebagai dosen pembimbing karya mereka. Dengan waktu yang cukup dan hubungan yang harmonis akan dapat menghasilkan karya-karya yang bagus dan sangat bermanfaat bagi kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan bimbingan dosen tersebut pula, mahasiswa dapat mempersiapkan sajian materi seperti *power point*, slide, film, dengan sangat menarik. Selanjutnya dibimbing pula untuk dapat mempresentasikan dengan jelas, runtut dan mengesankan. Sehingga pada waktu lomba, peserta-peserta dari FIP sudah sangat siap untuk berkompetisi dengan rasa percaya diri yang baik, mudah-mudahan dengan persiapan ini mahasiswa FIP tidak sulit meraih “juara”.

#### 5. Mengikutsertakan mahasiswa pada penelitian dosen

Dengan mengikutsertakan mahasiswa sedini mungkin pada penelitian dosen, berarti mahasiswa dapat sedini mungkin belajar nyata tentang langkah-langkah penelitian. Pada saat ini beberapa jenis penelitian sudah mensyaratkan dosen peneliti untuk mengajak mahasiswanya. Namun, biasanya dosen tidak sembarangan dalam mengajak mahasiswa menjadi anggota tim penelitiannya. Umumnya dosen akan mencari mahasiswa yang dikenalnya yang tertarik akan penelitian, yang suka menulis, dan yang sudah pernah terlibat penelitian walaupun itu baru tugas-tugas kuliah.

Oleh sebab itu, sangat penting buat mahasiswa sejak awal kuliah sudah mengenal penelitian, agar mereka menjadi pilihan dosen untuk menjadi peneliti lapangannya. Bila mahasiswa sudah pernah diajak penelitian oleh dosen dan sudah diberi surat keterangan, maka dalam *curriculum vitae* (CV) atau riwayat hidup mahasiswa dapat dicantumkan pengalaman tersebut. Hal ini akan menambah kredibilitas mahasiswa dan akan menjadi bahan pertimbangan positif bila mahasiswa tersebut mencari beasiswa, mencari pekerjaan, ikut lomba, dan sebagainya.

#### 6. FIP UNY menyediakan dana penelitian dan informasi dana penelitian lainnya.

Untuk melatih dan memotivasi mahasiswa meneliti, fakultas dan universitas seyogianya selalu menyediakan dana yang cukup untuk dikompetisikan pada mahasiswa yang ingin meneliti. Walaupun dana tersebut tidak besar tetapi harus disediakan secara rutin agar dapat diharapkan kelanjutannya oleh mahasiswa. Hal ini sangat penting untuk memberi kesempatan melatih diri mahasiswa meneliti dengan serius. Dana penelitian seberapa minimnyapun dapat menjadi motivator mahasiswa untuk meneliti.

Selain itu seyogianya fakultas maupun UKM “Reality” dapat membantu mahasiswa dengan menyediakan informasi tentang dana-dana penelitian yang dapat diraih mahasiswa sedini mungkin, baik dari dana FIP, dana universitas, dana dari Dikti ataupun lembaga-lembaga lain. Sehingga mahasiswa dapat mengetahuinya. Namun, mahasiswa FIP juga harus rajin dan proaktif mencari tahu tentang penawaran-penawaran dana penelitian tersebut. Selain mencari di internet, informasi langsung dari temuan-temuan yang mendapat dana penelitian dari berbagai sumber perlu diperoleh.

#### 7. Memasukkan hasil-hasil penelitian untuk materi kuliah

Salah satu ciri fakultas atau universitas berbasis *research* adalah materi-materi kuliah sebagian adalah dari hasil-hasil penelitian. Materi yang berasal dari penelitian secara ilmiah pasti kebenarannya, karena sudah diteliti, diselidiki, dan diuji kebenarannya dengan metode ilmiah. Maka sangat relevan diberikan sebagai materi perkuliahan. Itulah sebabnya dalam tulisan karya ilmiah, informasi yang berasal dari jurnal ilmiah hasil penelitian lebih tinggi bobotnya dibanding informasi dari buku-buku literatur.

Untuk mahasiswa yang kuliah di jurusan yang sangat dinamis perkembangannya seperti kedokteran, ilmu politik, informatika, jurnal menjadi bacaan wajib bagi mahasiswanya. Fakultas secara rutin menyediakan jurnal-jurnal dari luar negeri maupun

dalam negeri untuk menjadi bacaan umum di fakultas tersebut. Dosen selalu menanyakan dan mendiskusikan perkembangan tersebut pada kuliah-kuliah mereka. Dengan demikian bila mahasiswa tidak membaca artikel jurnal yang dimaksud maka mereka akan ketinggalan informasi dalam dialiog di kelas. Hal ini dapat melatih mahasiswa untuk proaktif membaca jurnal-jurnal ilmiah terbaru, sehingga pengetahuan mereka setiap saat bertambah dan terbaru (*up to date*).

Apa yang saya kemukakan di atas adalah antara lain cara-cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi mahasiswa untuk mau, suka dan gemar meneliti. Tentu masih banyak lagi cara-cara lainnya. Bila mahasiswa FIP sudah banyak yang melakukan penelitian sebagai aktivitas diri mahasiswa, berarti di FIP UNY ini penelitian sudah membudaya. Bila penelitian sudah membudaya, maka FIP dapat menyebut dirinya sebagai *Faculty Basic Research*.

Kita perlu membiasakan diri dengan melakukan dan tidak sekedar mengatakan, seperti kutipan pesan yang tertera di dalam buku Melvin L. Siberman (2006) di bawah ini:

Yang saya dengar yang saya lupa

Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat, dan saya pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya pelajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Maka ...

Lakukanlah penelitian dengan bertahap, berkelompok, bersemangat, bermanfaat, dan berkualitas.

Jadikan penelitian menjadi kebiasaan yang menyenangkan, hobi, dan pekerjaan yang menghasilkan...

Selamat meneliti ... mulai dari sekarang

Semangat semangat semangat...

AMIN

### **Bacaan**

Cash, Phyliss. 1977. *How to Write a Research Paper Step by Step*. New York: Monarch Press.

Hultz, Glen, Mead, David et.all. 1978. *Handbook for Writers*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Saifudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanafiah Faisal. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Siberman, Melvin L. 2006. *Active Teaching*. Bandung: Nusamedia dan Nusantara.